

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis yang banyak memengaruhi orang-orang. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebut angkanya saat ini terus meningkat secara global dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29 persen orang dewasa di seluruh dunia akan mengidap hipertensi. Pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,8 persen penduduk Indonesia mengidap hipertensi. Dan tahun 2016 Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) melihat angka tersebut meningkat jadi 32,4 persen (WHO, 2016).

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah baik diastolik maupun sistolik secara hilang timbul atau menetap. Hipertensi dapat terjadi secara esensial (primer atau idiopatik) dimana faktor penyebabnya tidak dapat diidentifikasi, atau secara sekunder, akibat dari penyakit tertentu yang diderita. Hipertensi adalah penyebab utama stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Hipertensi primer terjadi sebesar 90 -95 % kasus dan cenderung bertambah seiring dengan waktu. Faktor resiko meliputi obesitas, stres, gaya hidup santai dan merokok (Robinson dan Saputra, 2014).

Stress merupakan salah satu hal atau alasan yang menyebabkan meningkatnya tekanan darah, bahaya nya lagi stress dan tekanan darah tinggi ini saling mempengaruhi. Cara yang bisa menurunkan tingkat stress seseorang yaitu dengan mengkondisikan tubuh atau pikiran dalam kondisi yang tenang atau pun dalam keadaan bahagia karena dengan kondisi ini pula tubuh dapat menurunkan produksi hormon penyebab tingginya tingkat stress yang secara berangsur dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balitbangkes Depkes RI penyakit darah tinggi berkaitan dengan, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tipe wilayah, status perkawinan, Pengeluaran Perkapita, aktivitas fisik, kebiasaan makan, jenis makanan yang di makan, rokok, tingkat stress, serta gizi (Haryana, 2016).

Salah satu bentuk stress yang mempengaruhi tekanan darah seseorang di antaranya adalah stress akibat pekerjaan yang mana profesi seseorang juga menentukan tinggi rendah nya tingkat stress, seperti profesi guru atau dosen yang harus menyelesaikan tugas tugas secara tepat waktu dengan waktu yang tergesa-gesa atau mepet. Selain darah tinggi, tinggi rendah nya tingkat stress seseorang dapat berkaitan erat dengan 50 jenis penyakit lainnya, seperti kanker, gangguan ginjal, penyempitan pembuluh darah, gangguan jantung, penyakit darah tinggi, penyumbatan pembuluh

darah, stroke, jantung koroner, kolesterol, gula darah, nafsu makan, penurunan daya tahan tubuh, gangguan metabolisme, obesitas, gangguan pencernaan, asam lambung, maag, diabetes serta pengeroposan tulang (Jain, 2011).

Menurut (Jain, 2011). Pengobatan hipertensi ada 2 cara pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis. Pemberian terapi nonfarmakologis relatif praktis dan efisien, beberapa jenis terapi alternatif (terapi nonfarmakologis) yaitu: akupresur (akupuntur tanpa jarum), pengobatan herbal dari cina, terapi jus, terapi herbal, pijat, yoga, aromaterapi, pernafasan dan relaksasi, pengobatan pada pikiran dan tubuh, biofeedback meditasi, hypnosis, perawatan di rumah

Salah satu jenis tersebut, yaitu aromaterapi akan dibahas penulis dalam karya tulis ilmiah ini, aromaterapi berasal dari kata aroma yang berarti harum atau wangi, dan therapy yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan, banyaknya lansia yang mengalami hipertensi dan sebagian besar keluarga maupun lansia tidak mengetahui terapi relaksasi dengan pemberian aromaterapi sebagai salah satu cara penurunan tekanan darah, cara ini juga efektif selain obat yang terusterusan diminum oleh penderita bahkan bisa bertahun-tahun sehingga aromaterapi dapat diartikan sebagai “suatu cara perawatan tubuh dan atau

penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak essential (*essential oil*)” (Jaelani,2009).

Aromaterapy mawar merupakan aromaterapy non farmakologis dalam menurunkan tekanan darah. Manfaat dari aromaterapy dapat menumbuhkan perasaan tenang atau rilekspada jasmani, pikiran, dan rohani, serta dapat menciptakan suasana yang damai. Serta dapat menjauhkan dari persaan cemas dan gelisah. Sedangkan efek farmakologis mawar diantaranya melancarkan sirkulasi darah, anti radang, menghilangkan bengkak dan menetralsir racun. Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu untuk melaksanakan penelitian guna menganalisis pengaruh terapi relaksasi (aroma terapi mawar) terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi di puskesmas kedungmundu. (Hariana, 2015)

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara pemberian aromaterapy mawar dengan penurunan stress pada pasien hipertensi di puskesmas kedung mundu semarang?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengaplikasikan hasil penelitian tentang pemberian relaksasi aromaterapi mawar terhadap penurunan hipertensi dipuskesmas kedungmundu kota semarang

2. Tujuan khusus

- a. Menuliskan hasil pengkajian keperawatan pada penderita hipertensi
- b. Menuliskan hasil diagnosa keperawatan pada penderita hipertensi
- c. Menuliskan hasil rencana asuhan keperawatan pada penderita hipertensi
- d. Menuliskan hasil implementasi pada penderita hipertensi
- e. Menuliskan hasil evaluasi pada penderita hipertensi .

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Puskesmas Kedung Mundu

Agar dapat menerapkan pemberian relaksasi aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Kedungmundu Semarang

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar penulisan ini dapat dijadikan pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan tekanan darah tinggi atau hipertensi.